

**KARYA TULIS ILMIAH**

***SYSTEMATIC REVIEW***

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP  
KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)**



**NAOMI DAME HUTASOIT  
P07525018026**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**

***SYSTEMATIC REVIEW***

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP  
KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma III



**NAOMI DAME HUTASOIT  
P07525018026**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
TAHUN 2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL** : **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAUAN IBU TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN): *SYSTEMATIC REVIEW***

**NAMA** : **NAOMI DAME HUTASOIT**

**NIM** : **P07525018026**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, 2021

Menyetujui  
Pembimbing

**drg. Syahdiana Waty, M.si**  
**NIP. 198111062008012006**

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
**NIP.196911181993122001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAUAN IBU TERHADAP  
KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH  
(3-6 TAHUN)**

**NAMA : NAOMI DAME HUTASOIT**

**NIM : P07525018026**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan  
Tahun 2018

Penguji I

Penguji II

**drg. Syahdiana Waty, M.Si**  
**NIP. 198111062008012006**

**Rosdiana TS, S.Pd, SKM, M.Kes**  
**NIP. 197402191993122001**

Ketua Penguji

**drg. Herlinawaty M. Kes**  
**NIP. 196211191989022001**

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes**  
**NIP. 196911181993122001**

## **PERNYATAAN**

### **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 16 Juni 2021

Naomi Dame Hutasoit  
P07525018026

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH  
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT  
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

**Naomi Dame Hutasoit**

**Relationship of Mother's Knowledge Level with Caries Incidence in  
Preschool Age Children (3-6 Years)**

**ix, 36 Pages, 6 Tables, 4 Pictures, 5 Attachments**

**ABSTRACT**

Diseases related to dental and oral health rank first in the list of the top 10 diseases that are often suffered by Indonesian. Dental caries is a major problem in the oral cavity of children. Mother's knowledge of dental and oral hygiene will solve dental problems in children in the future. Teething from the beginning is an important process of a child's growth. For this reason, parents, especially mothers, must understand how to take care of their teeth and also teach their children how to take care of their teeth properly and correctly to avoid caries in children. Dental caries is a disease of dental tissue characterized by damage to the tooth surface that extends towards the pulp.

This study aims to find out the relationship between maternal knowledge about dental health maintenance and caries status in preschool aged children (3-6 years). This research is a systematic review reviewing 10 published journals published after 2015.

Through the results of research on 10 journals, the following data was obtained: 60% of the articles said the mother's level of knowledge was in the good category, 50% of the articles stated that there was caries in children with the severity level in the high category; The factors that influence the mother's level of knowledge are: social, living environment, economy, level of education, and experience of parenting.

This systematic review concluded that as many as 50% of articles found a relationship between maternal knowledge level and caries incidence in preschool age children, but 50% of articles did not find a relationship between maternal knowledge level and caries incidence in preschool aged children.

**Keywords** : Mother's knowledge, Dental caries, Preschool age children



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
KTI, JUNI 2021**

**Naomi Dame Hutasoit**

**Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun)**

**ix, 36 Halaman, 6 Tabel, 4 gambar, 5 Lampiran**

**ABSTRAK**

Penyakit kesehatan gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering di derita oleh masyarakat Indonesia. Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan menuntaskan kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus mengajari anaknya bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar sehingga tidak terjadi karies pada anak. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kejadian karies pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Review* dengan menggunakan 10 jurnal atau artikel terpublikasi yang terbit setelah tahun 2015 Hasil penelitian dari 10 jurnal artikel yang telah *diriview* ditemukan sebanyak 60 % artikel mengatakan tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik, 50 % artikel dengan tingkat keparahan karies pada anak kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu ialah, faktor social, lingkungan tempat tinggal, ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengasuh anak.

Simpulan dari *Systemtic Review* ini ialah bahwa sebanyak 50 % artikel mengatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah, dan 50% artikel mengatakan tidak adanya hubungan tingkat pengetahua ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah.

**Kata Kunci :** Pengetahuan ibu, Karies gigi, Anak usia prasekolah

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan *Sytematic Review* ini yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)”**.

Penyusunan *Systematic Review* ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang diploma III gelar Ahli Madya Keperawatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.

Dalam penyusunan *Sytematic Review* ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
2. Ibu drg.Syahdiana Waty, M.Si selaku dosen pembimbing utama sekaligus Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberi bimbingan sehingga *Sytematic Review* ini dapat diselesaikan.
3. Ibu drg. Hj. Herlinawati, M.Kes selaku Ketua Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan *Systematic Review* ini.
4. Ibu Rosdiana TS, S.pd, SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan *Systematic Review* ini.
5. Para dosen dan seluruh staf Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.
6. Orang tua saya Manosor Hutasoit dan Regia siagian serta buat saudara saya Pos wahyu, Desni Fitri, Elisa dan Lisabet yang menjadi motivator terbesar saya yang tiada henti memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama ini.

7. Sahabat- sahabat saya anggota *My Life My Adventure* yaitu Yunita Manurung, Desi Sitanggang, Surabina, Ahmad Rafi, Yohana Sitorus, Yanti Hasibuan, Anita Sikumbang, Mangara Hutagalung, Lanriani Daulay, Rahel Siregar, dan Ajeng Diah yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis
8. Teman-teman Prodi D-III Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan yang selalu mendukung penulis, terimakasih atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan *Systematic review* ini tidak terlepas dari kekurangan, keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu diharapkan saran yang membangun agar dapat menyempurnakannya. Akhir kata, semoga *Systematic Review* ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berarti bagi pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan anugerahnya bagi kita semua.

Medan , Juni 2020  
Penulis

Naomi Dame Hutasoit

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
C.1 Tujuan Khusus .....	3
C.2 Tujuan Umum .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
A.1 Konsep Pengetahuan .....	5
A.2 Tingkat Pengetahuan .....	5
A.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	6
A.4 Faktor- Faktor Pengetahuan .....	8
B. Konsep Ibu.....	10
B.1 Peranan Ibu .....	10
C. Karies Gigi.....	12
C.1 Faktor Penyebab Karies.....	13
C.2 Jenis-Jenis Karies .....	15
D. Konsep Anak Usia Prasekolah .....	16
E. Penelitian Terkait.....	16
F. Kebaruan Penelitian .....	19
G. Kerangka Berpikir .....	19
H. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Desain Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
C. Prosedur Penelusuran Artikel.....	21
D. Langkah Penelusuran Artikel.....	22
E. Langkah Penelitian .....	22
F. Variabel Penelitian.....	23

G. Definisi Operasional Variabel.....	24
H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data .....	24
I. Analisis Penelitian .....	24
J. Etika penelitian.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Karakteristik Umum Artikel .....	29
B. Karakteristik pengetahuan ibu .....	30
C. Tingkat Kejadian Karies .....	32
D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak usia prasekolah .....	34
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
A. Simpulan .....	35
B. Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait .....	17
Tabel 3.1	Langkah Penelitian.....	22
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel.....	26
Tabel 4.2	Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian karies .....	27
Tabel 4.3	Tingkat Kejadian Karies.....	27
Tabel 4.4	Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	19
Gambar 3.1.	Skema Penelusuran artikel .....	22
Gambar 3.2	Skema Langkah Penelitian .....	23
Gambar 3.3	Variabel Penelitian .....	23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Konsultasi
- Lampiran 2. Etical Clereance
- Lampiran 3. Jadwal penelitian
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5. Dokumentasi Proposal dan Seminar Hasil KTI (Online)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi akan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi perlu dijaga sejak awal pertumbuhan agar selalu sehat dan kuat untuk menjalankan fungsi vitalnya. Pada manusia gigi berfungsi sebagai alat pengunyah makanan, membantu melumatkan makanan dalam mulut, dan membantu organ pencernaan sehingga makanan dapat diserap tubuh dengan baik (Alwi, 2018).

Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari 10 besar daftar penyakit yang sering di derita oleh masyarakat Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat, karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak 60%-90% di Indonesia, prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4% . hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia pra sekolah masih cukup tinggi (Afiati dkk, 2017).

Laporan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45%), sedangkan masalah kesehatan yang dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak. Prevalensi karies gigi anak mencapai 93%, proporsi kelompok umur anak usia pra sekolah sebesar 36,4% ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas karies.

Kondisi tersebut akan sangat berdampak pada derajat kesehatan, seperti gangguan tumbuh kembang pada anak, kekurangan gizi anak karena rasa sakit pada gigi dan mulut dapat menurunkan selera makan, serta kemampuan belajar akan turun sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar anak. Penyakit gigi, khususnya karies, merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada

sebagian besar penduduk di seluruh dunia sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi dapat menimbulkan nyeri sehingga anak mengalami penurunan nafsu makan dan akan berdampak pada kekurangan asupan gizi pada anak (Alwi, 2018).

*Community Dental Oral Epidemiology* menyebutkan bahwa pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih bergantung kepada orangtua terutama ibu sebagai orang terdekat anak. Peran seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga kebersihan gigi dan mulut anak dapat terjaga dengan baik. Kesehatan gigi susu sangat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi permanen, oleh karena itu peran serta orangtua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya (Rompis dkk, 2019).

Pengetahuan orangtua tentang perawatan gigi sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini menjadi dasar terbentuknya perilaku anak untuk melakukan perawatan gigi dan mulut dengan benar. Orangtua perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia dini anak telah mencapai kematangan motorik diikuti perkembangan intelektual sehingga sudah mampu belajar. Orangtua yang memiliki pengetahuan perawatan gigi anak yang rendah cenderung tidak memedulikan dan tidak mendukung kesehatan gigi anak (Machfoedz, 2015). Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan beberapa jurnal referensi peneliti tertarik untuk melakukan review mengenai tentang “Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia pra sekolah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun)?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Melakukan *Systematic review* untuk mengkaji “Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun)”.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak
2. Untuk mengetahui rata-rata karies gigi pada anak usia pra sekolah

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan kesehatan gigi serta mengurangi gangguan kesehatan gigi pada ibu yang mempunyai anak usia prasekolah. Selain itu dapat menjadi sebuah khasanah pengetahuan ilmiah di bidang keperawatan gigi berdasarkan *Systematic review*.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak prasekolah berdasarkan *systematic review*.

#### **a. Bagi peneliti**

Peneliti ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah berdasarkan *systematic review*.

b. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengambil topik mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies pada anak prasekolah (3-6tahun) berdasarkan *Systematic review*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **A.1 Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Ali dan Asrori (2014), pengetahuan (*knowledge*) adalah kumpulan tentang segala sesuatu yang diketahui dan telah dimiliki oleh manusia. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

##### **A.2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Wawan, 2018) yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### **A.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

#### **1. Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoadmodjo (2010), cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan ini antara lain sebagai berikut :

- a. Cara Coba Salah (*Trial and error*)

Cara coba salah ini di lakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam mencegah masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka di

coba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan yang kedua tidak berhasil, maka di coba kembali kemungkinan yang ketiga, dan apabila kemungkinan yang ketiga juga tidak mendapatkan hasil maka dicoba kemungkinan yang ke empat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat diselesaikan.

b. Cara kekuasaan

Kebiasaan tersebut bukan hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern, kebiasaan ini seakan-akan diterima dari sumbernya sebagai kebenaran mutlak. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritasnya atau kekuasaannya.

c. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang, dari sinilah manusia telah mampu menggunakan penalaran dalam memperoleh pengetahuannya, dengan kata lain dalam memperoleh kebenaran pengetahuannya, dengan kata lain dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pemikirannya.

d. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang paling baik, demikian kata pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

## 2. Cara Modern Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut sebagai metodologi penelitian (*reseacrh methodology*).

### A.4 Faktor- Faktor Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan (2010) ada dua yaitu faktor internal terdiri dari pendidikan dan usia, faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya. Cara memperoleh pengetahuan, ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu cara kuno yang terdiri dari cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, kebenaran secara intuitif, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, melalui jalan pikiran, kebenaran melalui wahyu, cara induksi dan deduksi. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah (Notoatmodjo, 2011).

#### A.4.1 Faktor Internal

##### 1. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011)

##### 2. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2012).

3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

4. Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun cultural.

5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

#### **A.4.2 Faktor Eksternal**

a. Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat dan Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Setiyohadi, 2011).

b. Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2011), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c. Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

## **B. Konsep Ibu**

Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau tidak mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Istilah ibu diberikan pada Ibu yang telah menikah dan mempunyai anak.

Peranan ibu dinilai paling penting melebihi peranan yang lain. Struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga baik di dalam keluarganya sendiri maupun perannya di lingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Bagaimana cara dan pola komunikasi diantara orang tua, dan anak, diantara anggota keluarga ataupun dalam keluarga besar (Gunarsa, 2015).

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa, 2015).

Berdasarkan uraian diatas ibu adalah seorang wanita yang menikah dan melahirkan anak, menjadi orang yang pertama menjalin ikatan batin dan emosi pada anak dan juga sebagai sentral dalam perkembangan awal anak dengan memiliki sifat-sifat keibuan yang memelihara, menjaga dan merawat anak.

### **B.1 Peranan Ibu**

Peranan seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seseorang ibu harus benar-benar berfungsi

dalam menuaikan tugasnya,anantara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh. Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu,seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya(Tiarma, 2020).

Peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang disebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan.

Peranan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh

Orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan perilaku kesehatan seperti memberikan ASI Eksklusif yang baik dan benar, dan memberikan makanan serta minuman yang sehat dan sesuai umur.

b. Pendidikan

Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan kesehatan agar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan. Contohnya seperti mendidik anak untuk menyikat gigi, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mendidik anak untuk memakan makanan yang sehat dan mengurangi makanan yang manis, dan sebagainya.

c. Pendorong

Peran orang tua sebagai pendorong adalah memberikan dukungan, motivasi, dan pujian pada anak agar anak semangat dan terus merawat kesehatannya sesuai dengan didikan orangtua.

d. Pengawas

Orang tua harus mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadinya sakit, seperti mengawasi anak saat makan, menyikat gigi, pemberian susu, dan lainlain. Berdasarkan empat hal tersebut, untuk merawat kesehatan gigi anak, orang tua perlu mengetahui berbagai hal tentang kesehatan gigi dan mulut.

Dalam perawatan kesehatan gigi, anak perlu diajari oleh orang tua cara menyikat gigi sedini mungkin, usia yang paling baik untuk mengajari anak

menyikat gigi adalah usia 2 tahun. Setelah anak diajarkan untuk menyikat gigi sebaiknya ketika anak menyikat giginya, orang tua mengawasi apakah sudah dibersihkan dengan baik dan benar. Orang tua harus menyediakan sikat gigi dengan ukuran yang sesuai dengan umur anak dan pasta gigi yang mengandung fluoride. Pemberian edukasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi pun sebaiknya diberikan kepada anak.

Edukasikan kepada anak untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi hari sesudah sarapan dan sebelum tidur malam. Selain itu, orang tua sebaiknya memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut. Anak juga sebaiknya dibiasakan untuk menyukai sayuran dan buah-buahan yang dapat mendukung pertumbuhan tulang dan gigi anak. Orang tua perlu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi sejak dini yaitu mulai usia 2 tahun, bukan hanya membawa anak ke dokter gigi karena adakeluhan.

Anak sebaiknya dibawa ke dokter gigi secara rutin yaitu 6 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan gigi serta merawatnya jika diperlukan. Orang tua juga harus dapat aktif memeriksa gigi dan mulut anak seperti melihat adanya gigi yang berlubang, karang gigi, gigi yang goyang, dan pertumbuhan gigi yang tidak normal.

### **C. Karies Gigi**

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan di daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies dapat dialami oleh setiap orang dan timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa, karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya: karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Bakar, 2017).

## C.1 Faktor Penyebab Karies

### 1. Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Isi dari makanan yang menghasilkan energi. Misalnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta mineral-mineral. Unsur-unsur tersebut di atas berpengaruh pada masa pra-erupsi serta pasca-erupsi dari gigi geligi.
- b. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan

Makanan–makanan yang bersifat membersihkan gigi, jadi permukaan gosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Makanan yang bersifat membersihkan ini adalah apel, jambu air, bengkuang dan lain sebagainya. Sebaliknya makan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi seperti, bonbon, coklat, biskuit dan lain sebagainya (Tarigan, 2013)

### 2. Saliva

Pengaruh saliva terhadap gigi sudah lama diketahui terutama dalam mempengaruhi kekerasan email. Pada malam hari pengeluaran saliva lebih sedikit, pH rata-rata saliva berkisar 5,25-8,5 dan 6,1-7,7. Secara mekanis saliva ini berfungsi untuk membasahi rongga mulut dan makanan yang dikunyah. Sifat enzymatic saliva ini ikut didalam sistem pengunyahan untuk memecahkan unsur-unsur makanan (Tarigan, 2013)

### 3. Jenis kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn-Turkehem pada gigi M1 menunjukkan bahwa persentase karies gigi. Pada wanita adalah lebih tinggi dari pada pria, yaitu:

- a. Wanita 81,5% (gigi M1 kanan) dan 82,3% (gigi M2kiri)
- b. Pria 74,5% (gigi M1 kanan) dan 77,6% (gigi M1kiri).

Dari hasil ini terlihat bahwa persentase karies gigi pada wanita adalah lebih tinggi dibanding dengan pria. Persentase karies molar kiri lebih tinggi dibanding dengan molar kanan, karena faktor pengunyahan dan pembersihan dari masing-masing bagian gigi (Tarigan, 2013).

#### 4. Umur

Ada tiga fase umur dilihat dari sudut gigi geligi:

- a. Fase gigi campur, disini molar pertama paling sering terkenakaries.
- b. Fase pubertas (remaja) umur antara 14 s/d 20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan prosentase karies lebih tinggi.
- c. Fase umur 40 s/d 50 tahun, pada umur ini sudah terjadi retraksi atau menurunnya gusi dan papil sehingga, sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan (Tarigan, 2013).

#### 5. Keturunan

Dari suatu penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi yang cukup baik. Disamping itu dari 46 pasang orang tua dengan prosentase karies yang tinggi, hanya 1 (satu) pasang yang memiliki anak dengan gigi yang baik, 5 (lima) pasang dengan persentase karies yang sedang, selebihnya 40 pasang lagi, dengan persentase karies yang tinggi (Tarigan, 2013).

#### 6. Status sosial ekonomi

Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki indeks DMF-T lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi. Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua yang dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Heyman, 2013)

#### 7. Sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi

Perilaku menggosok gigi perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah perilaku menggosok gigi, frekuensi menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride berpengaruh terhadap kejadian karies. Menggosok gigi dua

kali sehari dengan menggunakan pasta gigi mengandung fluoride dapat menurunkan angka kejadian karies (Lakhanpal, 2014).

### **C.2 Jenis-Jenis Karies**

Berdasarkan kedalamannya karies dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Karies Email (Karies Superfisialis)

Dimana karies baru mengenai enamel saja, sedang dentin belum terkena

2. Karies Media

Dimana karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin

3. Karies Pulpa

Dimana karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa.

### **C.3 Proses terjadinya karies**

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berperoses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5%) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi ( Sukarsih, 2018)

Secara perlahan-lahan demineralisasi interna berjalan ke arah dentin melalui lubang fokus tetapi belum sampai kavitas (pembentukan lubang). Kavitas baru timbul bila dentin terlibat dalam proses tersebut. Namun kadang-kadang begitu banyak mineral hilang dari inti lesi sehingga permukaan mudah rusak secara mekanis, yang menghasilkan kavitas yang makroskopis dapat dilihat (Sukarsih, 2018)

Pada karies dentin yang baru mulai yang terlihat hanya lapisan keempat (lapisan transparan, terdiri atas tulang dentin sklerotik, kemungkinan membentuk rintangan terhadap mikroorganisme dan enzimnya) dan lapisan kelima (lapisan opak / tidak tembus penglihatan, di dalam tubuh terdapat lemak yang mungkin merupakan gejala degenerasi cabang-cabang odontoblas). Baru setelah terjadinya kavitas, bakteri akan menembus tulang gigi (Suryawati, 2015)

Pada proses karies yang amat dalam, tidak terdapat lapisan-lapisan tiga (lapisan demineralisasi, suatu daerah sempit dimana dentin partibular diserang), lapisan empat dan lapisan lima (Suryawati, 2015).

#### **D. Konsep Anak Usia Prasekolah**

Menurut Wong (2015, dalam Maryunani, 2018) anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dimana memiliki karakteristik tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Biechler dan Snowman (2013, dalam Mustofa, 2016) yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3- 6 tahun. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

Marmi dan Rahardjo (2015) menyatakan bahwa pada masa prasekolah terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah meningkatnya keterampilan dan proses berpikir. Pada masa ini anak mulai menunjukkan keinginannya seiring dengan perkembangannya. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain diluar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak. Pada masa ini, anak dipersiapkan untuk sekolah maka dari itu panca indera dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini dengan cara bermain.

#### **E. Penelitian Terkait**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada tulisan ini yaitu terdiri dari 5 jurnal dan karya tulis ilmiah, diantaranya:

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1	Ni putu Chandra, dkk	Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di Tk Titi Dharma Denpasar	BDJ, Volume 3, nomor 2, Juli-Desember 2019:96-102 <a href="https://udayanetworking.unud.ac.id/lecturer/publication/2145">https://udayanetworking.unud.ac.id/lecturer/publication/2145</a>
2	Christian Rompis, dkk	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna	Jurnal e-GIGI (Eg), Volume 4 nomor 1, Januari-2016 <a href="https://docplayer.info/42884899-Hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-kesehatan-gigi-anak-dengan-tingkat-keparahan-karies-anak-tk-di-kota-tahuna">https://docplayer.info/42884899-Hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang-kesehatan-gigi-anak-dengan-tingkat-keparahan-karies-anak-tk-di-kota-tahuna</a>
3	Nur Khamilatusy Sholekhah	Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di posyandu wiratama	Indonesian journal of dentistry Volume 1 Issue 1 year 2021 pages 20-23 <a href="https://jurnal.unimus.ac.id/">https://jurnal.unimus.ac.id/</a>
4	Sukarsih, dkk	Hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies pada anak Tk AL-Hikmah Kota Jambi tahun 2018	Jurnal bahan kesehatan masyarakat Vol 2 No 2 2018 <a href="https://ojs.uniska-bjm.ac.id/">https://ojs.uniska-bjm.ac.id/</a>
5	Syamsuddin Abu Bakar	Gambaran pengetahuan orang tua terhadap pencegahan primer karies pada anak usia pra sekolah 3-5 tahun di Tk Kemala Bhayangkari 20 Kab. Pangkep	Media kesehatan gigi Vol.16 No. 1 Tahun 2017 <a href="http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/898">http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/898</a>

6	Rusmiati, dkk	Pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies rampan murid Tamanak Kanak-kanak (TK) di kecamatan Kota Baru Jambi tahun 2017	Jurnal bahan masyarakat vol 2 No 2 Tahun 2018 <a href="http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/130">http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/130</a>
7	Risti Afiati, dkk	Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak	Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol II. NO.1. Maret 2017 <a href="https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/2601">https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/2601</a>
8.	Amal Hussein Abuaffan	<i>Knowledge and practice of mothers in relation to dental health of pre-school children</i>	Abduljalil and Abuaffan.adv Genet Eng 2016,5:1 <a href="https://www.longdom.org/open-access/">https://www.longdom.org/open-access/</a>
9	Ajeng Nindya Cahyaningrum	Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada anak balita di paud putra sentosa	Fkm_Unair.Vol.5 No.2 Agustus 2017 <a href="http://scholar.unand.ac.id/33798/4/DAFTAR%20PUSTAKA%20peggy%20">http://scholar.unand.ac.id/33798/4/DAFTAR%20PUSTAKA%20peggy%20</a>
10	Donna Budiyanthy	Hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016	e-journal.sari-mutiara-Kesehatan Masyarakat. Vol 4. No.1Tahun 2016 <a href="https://scholar.google.com/citations">https://scholar.google.com/citations</a>

## F. Kebaruan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya Systematic review untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah (3-6 tahun)

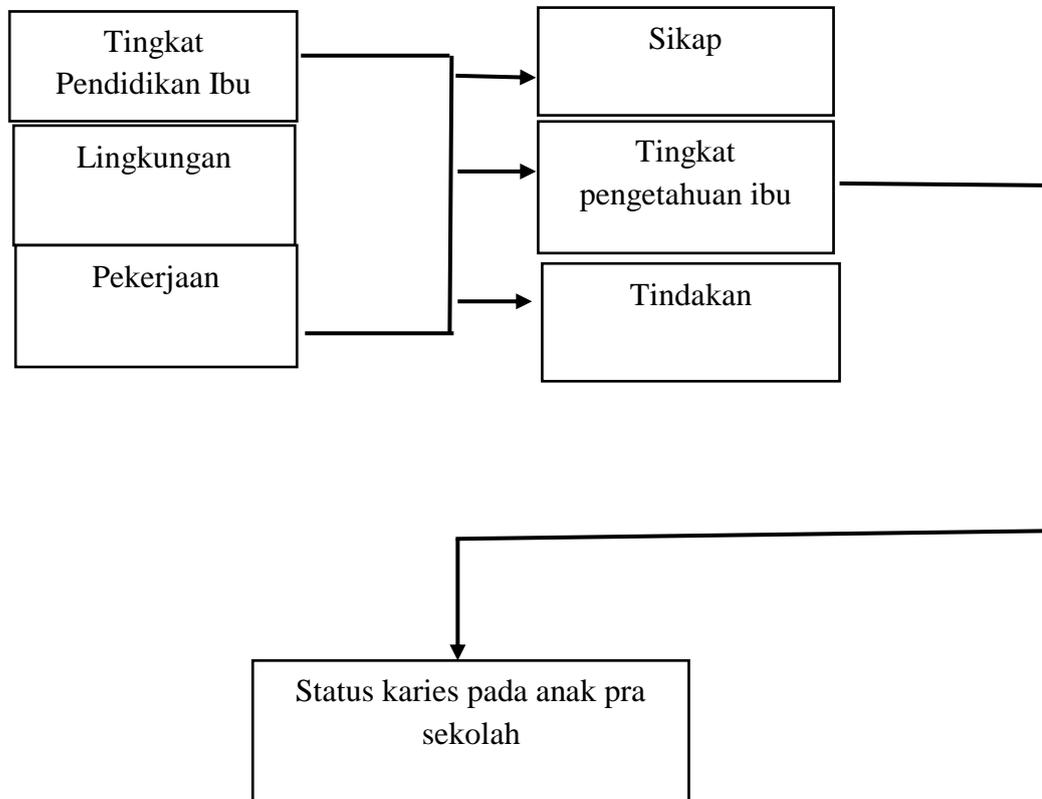
### 2. Ruang Lingkup (Variabel)

Meningkatnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap kejadian karies pada anak prasekolah dan terjadinya penurunan angka karies gigi pada anak prasekolah

### 3. Studi Primer

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

## G. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## **H. Hipotesis**

Hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini dengan metode *systematic review* yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. *Systematic review* yaitu metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya hasil penelitian dan pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Okoli & Schabram, 2011).

Peneliti menggunakan *Sistematic Review* karena saat ini tidak memungkinkan untuk dapat melakukan penelitian secara langsung saat sedang social distancing. Diharapkan dengan menggunakan *sistematic Review* ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kejian karies pada anak usia pra sekolah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari hasil uji yang dilakukan semua etnis, ras, dan lokasi.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu dari hasil uji yang dipilih ialah 2016-2020. Pencarian artikel dilakukan paling lama dalam waktu 1 bulan.

#### **C. Prosedur Penelusuran Artikel**

Mengacu kepada PICOS

Keterangan :

P : *Populatioan* = Anak usia pra sekolah (3-6 tahun)

I : *intervention* = Tidak ada data intervensi

C: *Comparison* = FGD

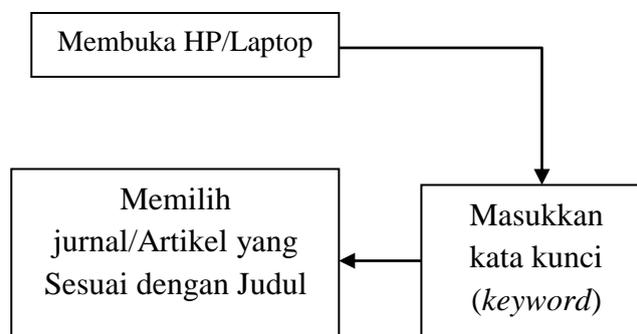
O: *Outcome* = 1. Menurunnya angka kejadian karies pada anak usia pra sekolah.  
2. Meningkatnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi pada anak

S: *Studi design* = Kuantitatif, kualitatif

### 1. Kata Kunci

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT). Kata kunci (keyword) yang digunakan dalam *systematic review* ini yaitu “Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap Kejadian karies pada anak prasekolah”.

### D. Langkah Penelusuran Artikel

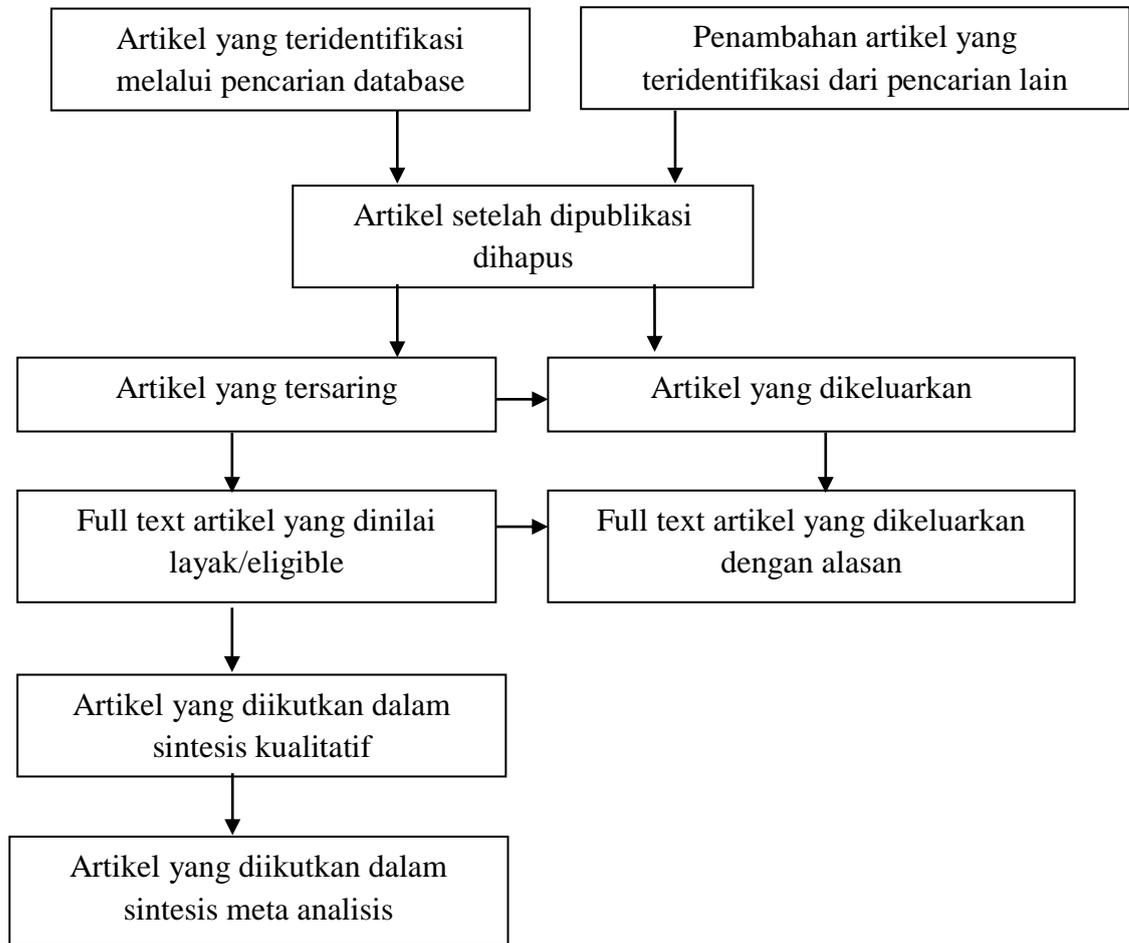


Gambar 3.1. Skema Penelusuran artikel

### E. Langkah Penelitian

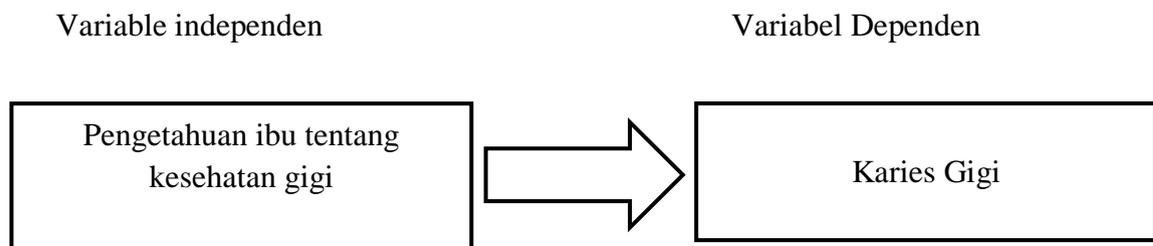
Tabel 3.1 Langkah Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Anak pra sekolah ( 3-6 tahun)	Anak usia sekolah
Intervention	Penyuluhan	Tidak ada
Comparation	Tidak ada	Tidak ada
Outcome	Menurunnya angka karies	Kriteria OHIS; (-)
Study	Kuantitatif	Kualitatif



**Gambar 3.2 Skema Langkah Penelitian**

## F. Variable Penelitian



**Gambar 3.3 Variabel Penelitian**

## **G. Defenisi Operasional**

### **1. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi**

Definisi	: Pemahaman ibu tentang kesehatan gigi anak
Outcome	: Peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi
Instrument	: Artikel Terpublikasi
Skala pengukur	: Kategorik

### **2. Karies Gigi**

Definisi	: Suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai kebagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri dalam mulut
Outcome	: Penurunan karies gigi pada anak prasekolah
Instrument	: Artikel Terpublikasi
Skala Pengukuran	: Kategorik dan Numerik.

## **H. Instrument Penelitian dan Pengolahan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi yang bersangkutan dengan judul “Hubunga Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah.”

### **2. Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dikompulsi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi *systematic review*.

## **I. Analisis Penelitian**

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah sesuai dengan artikel yang di telaah dengan *outcome* yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing *variable*.

**J. Etika Penelitian**

Penelitian *Systematic Review* ini telah memiliki *Ethical clearance* yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	F	%
<b>I. Tahun Publikasi</b>			
1.	2016	3	30
2.	2017	3	30
3.	2018	2	20
4.	2019	1	10
5.	2021	1	10
Jumlah		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>II Desain Penelitian</b>			
1.	Analitik dengan <i>design cross-sectional</i>	8	80
2.	Observasional deskriptif	1	10
3.	Analitik dengan <i>design case control</i>	1	10
Jumlah		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>III Sampling Penelitian</b>			
1	<i>Total Sampling</i>	4	40
2	<i>Purposive Sampling</i>	2	20
3	<i>Random Sampling</i>	4	40
Jumlah		<b>100</b>	<b>10</b>
<b>IV Instrumen Penelitian</b>			
1	Kuesioner	6	60
2	Kuesioner dan <i>informed consent</i>	2	20
3	Lembar Observasi	1	10
4	Wawancara	1	10
Jumlah		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>V Analisis Statistik Penelitian</b>			
1.	<i>Uji rank spearman</i>	3	30
2	Uji kolerasi koefesien kontingensi	1	10
3	Analisis univariat dan bivariat	1	10
4	<i>Uji chi square</i>	4	40
5	<i>Analisis Spearman rank test</i>	1	10
Jumlah		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa 30% artikel di publikasi pada tahun 2016 dan 2017, masing-masing 20% artikel pada tahun 2018, dan 10% artikel pada tahun 2019 dan 2021. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan design analitik *selection* 80%, observasional deskriptif 10% dan analitik dengan *design case control* 10%. Sampling penelitian yang digunakan yaitu total sampling dan *random sampling* masing-masing 40%, *purposive sampling* 20%. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner 60%, kuesioner dan *informed consent* 20%, lembar observasi 10%, wawancara 10%, Analisis statistik penelitian yang digunakan yaitu uji *chi square* 40%, uji *rank spearman* 30%, uji kolerasi kontingensi 10%, analisis univariat dan bivariat 10%, analisis spearman rank test 10%.

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian karies

<b>Kriteria pengetahuan ibu</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	6	60
Sedang	2	20
Buruk	2	20
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 diperoleh data karakteristik pengetahuan ibu tentang kejadian karies , dengan masing- masing kategori baik 60%, kategori sedang 20% dan kategori buruk 20%.

Tabel 4.3 Tingkat Kejadian Karies

<b>karies ( Kategori)</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat rendah	1	10
Rendah	1	10
Sedang	2	20
Tinggi	5	50
Sangat tinggi	1	10
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat kejadian karies pada anak mayoratis artikel berada pada kategori tinggi 50% selanjutnya kategori sedang 20% dan 10% pada kategori rendah, sangat rendah dan sangat tinggi

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah

No	Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah	F	%
1	Ada pengaruh	5	50
2	Tidak ada pengaruh	5	50
	Jumlah	10	100

Pada tabel 4.5 diperoleh data artikel yang mempunyai hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah sebesar 50% dan artikel yang tidak mempunyai hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak terdapat 50%.

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Umum Artikel

Artikel pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah mengalami penurunan publikasi yaitu pada tahun 2016 publikasi artikel 30% dan 10% pada tahun 2021, artinya tingkat pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Desain yang digunakan dalam beberapa artikel pada tabel 4.1. 90% bersifat analitik, dengan masing-masing analitik *design cross-selection* sebesar 80%, analitik design case control 10%, observasional deskriptif. Analitik *cross selection* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran /observasi data variabel indenpenden dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat (Nursalam, 2008), desain ini lebih banyak digunakan karena memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, relatif mudah dan hasil dapat cepat diperoleh, dapat meneliti banyak varibabel, subjek jarang *drop out*, dapat digunakan pada penelitian selanjutnya (Wahyudin, 2015).

Sampling penelitian yang digunakan yaitu *total sampling* dan *random sampling* masing-masing 40%, total sampling adalah seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel. Secara teori semakin besar sampel maka semakin besar keterwakilan sampel terhadap populasinya, karena semakin dekat jumlah unit sampel dengan jumlah unit populasinya atau *margin of eror* nya semakin kecil, ini menjadi alasan peneliti menggunakan total sampling (Roflin dkk, 2021). Simpel random sampling merupakan prosedur pengambilan sampel secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih, kelebihan dari simpel random sampling yaitu cara pengambilan sampel dan teknik estimasi lebih sederhana dan rumus yang digunakan juga relatif mudah (Sumargo, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan questioner dengan jumlah 60%, instrumen questioner lebih banyak digunakan karena dalam waktu yang relative singkat diperoke informasi dari beberapa responden, sejumlah data yang

terkumpul dapat di cek kembali, peneliti dapat merencanakan secara tenang dan menyusun nya secara sistematis (Fatihudin, 2020).

Analisis statistik penelitian yang digunakan *uji chi square* 40%, *uji chi square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini digunakan karean pada *uji chi square* test tidak hanya menguji ada tidaknya perbedaan tiga atau lebih porsi populasi namun juga sekaligus pengaruh antar dua variabel data yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan karakteristik (Zakio, 2016).

## **B. Karakteristik pengetahuan ibu**

Dari 10 jurnal atau artikel yang telah di *review* pada tabel 4.2 di peroleh data 60% tingkat pengetahuan ibu kategori baik. Tingkat pengetahuan seorang ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal ,status ekonomi keluarga dan usia. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak maupun praktek seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan (Bakar , 2017).

Menurut Adin dalam, usia memepengaruhi terhadap saya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pendidikan merupakan hal yang sangat memepengaruhi pikiran seseorang, seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan maampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seseorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi

Selain pendidikan yang berpengaruh pengetahuan seseorang ada pula intelegensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu

dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keingintahuan ibu untuk mendapat informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan juga poster-poster yang dipasang petugas kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan relatif baik (Bakar, 2017)

Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sebagai contoh seseorang yang tinggal di perkotaan lebih relatif mudah untuk mendapatkan informasi kesehatan gigi anak dari media massa, penyuluhan, atau informasi dari tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perilaku dalam memelihara kebersihan gigi anak. Menurut Notoatmodjo (2015) perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang berkaitan dengan perilaku tersebut (Cristian, 2018). Notoatmodjo menyimpulkan bahwa apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat *long lasting*. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, untuk berperilaku sehat diperlukan pengetahuan. Misalnya pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, diperlukan pengetahuan tentang manfaat memeriksakan gigi secara teratur ( Sukarsih dkk, 2018), dari data artikel yang diperoleh tingkat pengetahuan ibu tinggi tetapi frekuensi kejadian karies pada anak usia prasekolah masih tinggi yang menjadi salah satu penyebabnya ialah kurangnya tindakan ibu terhadap perawatan gigi anak. Tindakan ibu yang kurang benar menandakan bahwa kurangnya kepercayaan terhadap kerentanan penyakit sehingga ibu balita tidak melakukan pencegahan atau pengobatan terhadap penyakit gigi pada balita (Cahyaningrum, 2016).

Dari jurnal atau artikel yang telah di *review* menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar mempunyai kriteria tinggi tidak menjamin anak terbebas dari

karies karena, pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang terpuji. Pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anaknya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta perhatian orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah (Rusmiati dkk, 2017).

### C. Tingkat Kejadian Karies

Data yang diperoleh dari *systematic review* artikel tingkat keparahan karies pada anak terdapat 5 jurnal publikasi dengan kategori tinggi 50%, hal ini disebabkan oleh kurangnya sikap, tindakan, dan perhatian ibu terhadap perawatan kesehatan gigi anak. *Community Dental Oral Epidemiology* menyebutkan bahwa anak usia Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia memiliki risiko besar terkena karies. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada perilaku orangtua, khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak (Chandra, dkk 2019)

Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut terdapat dua faktor utama penyebab karies faktor dari dalam host, mikroorganisme, dan host faktor risiko luar terdiri dari tingkat pengetahuan, tindakan, sikap, perhatian, serta sosial ekonomi (Chandra, dkk 2019).

Status sosial ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab tingkat kejadian karies pada anak, status ekonomi rendah terdapat tingkat keparahan karies yang tinggi disebabkan kurangnya biaya untuk menyediakan fasilitas kesehatan gigi dan memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak ke dokter gigi, status ekonomi atau status sosial mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang, pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat, orang dengan status ekonomi rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat. Anak-anak dari kelompok ekonomi rendah cenderung berada pada risiko karies yang parah dan karies dijumpai lebih sedikit pada kelompok sosial ekonomi

tinggi dan sebaliknya, hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok sosial ekonomi tinggi (Afiati dkk, 2017).

Konsumsi makanan manis dan lengket menjadi penyebab terjadinya keparahan karies pada anak meningkat, makanan yang lengket dan kenyal dapat menempel lebih lama di permukaan gigi. Jenis makanan dengan resiko rendah terhadap gigi berlubang atau disebut makanan nonkariogenik yaitu daging, wortel dan jenis sayuran lainnya. Sedangkan yang paling berisiko tinggi untuk gigi berlubang adalah makanan ringan yang dikonsumsi dalam waktu lebih dari lima menit contohnya seperti konsumsi permen, coklat, dan biskuit dalam jumlah yang banyak (Sukasrih dkk, 2018). Faktor penyebab karies gigi juga dipengaruhi oleh struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman saliva yang tidak normal, kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik (Afiati dkk, 2017)

Perilaku dan perhatian orang tua khususnya ibu menjadi faktor yang dapat mengurangi tingkat kejadian karies pada anak, dari artikel yang telah di review di peroleh bahwa tindakan perilaku dan perhatian ibu terhadap perawatan gigi anak masih rendah, seperti contoh tidak mengajarkan anak menggosok giginya dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, tidak memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi, tidak menggunakan fluoride pada anak dan penggunaan susu botol. Edwina (2015) menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat diketahui pentingnya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Cahyaningrum, 2017).

#### **D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak usia prasekolah**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah sebesar 50 % jurnal. Jurnal- jurnal tersebut menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah didapat nilai *p-Value* = 0,027 ( $< 0,05$ ), nilai  $p= 0,001$  ( $< 0,05$ ) , nilai  $p= 0,000$  ( $<0,05$ ), nilai  $p=0,002$  ( $<0,05$ ) dan nilai  $p=0,004$  ( $< 0,05$ ). Nilai P menunjukkan signifikan suatu hipotesa statistika, jika nilai  $P<0,05$  menunjukkan ada hubungan , jika nilai  $P > 0,05$  maka tidak ada hubungan. Nilai 0.05 sendiri sebenarnya menggambarkan 5% penyimpangan dari distribusi normal.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 artikel penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian karies pada anak usia prasekolah
2. Tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori baik 60%
3. Kejadian karies pada anak usia prasekolah berada pada kategori tinggi 50%

#### **B. Saran**

Saran untuk ibu:

1. Diharapkan kepada ibu untuk dapat memberikan perhatian lebih terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut anak
2. Melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan gigi anak setiap 6 bulan sekali
3. Mengajarkan anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik

Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian *Systematic Review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuaffan, A. H. 2016. *Knowledge and Practice of Mothers in Relation to Dental Health of Pre- School Children*. Abduljalil and Abuaffan. *adv Genet Eng* 2016,5:1
- Afiati,R, dkk. 2017. *Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak*. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol II.No 1*.
- Alwi. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. *Media Kesehatan Gigi*. Vol. 17 No.1 2018
- Asrori, A, 2014. *Konsep Manajemen Pengetahuan*. Jakarta : UB Press. hal: 57
- Bakar, S. A. 2017. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Primer Karies Pada Anak Usia Pra Sekolah 3-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 20 Kab. Pangkep*. *Media kesehatan gigi vol.16 No.1*.
- Budiyanti, D. *Hubungan sikap dan pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-5 tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016*. Vol.4. No.1 2016
- Cahyaningrum, A.N. 2017 *Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Putra Sentosa*. *Fkm\_Unair*.Vol.5 No.2 Agustus 2017
- Gunarsa. 2015. *Peranan Ibu Terhadap Pengasuh Anak Balita*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Jyoti Parama, N. P. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak di TK Titi Dharma Denpasar*. *Bali Dental Journal*,Volume 3,Nomor 2
- Lakhanpal. 2014. *Pengaruh Pasta Gigi Yang Mengandung Fluroide Menurunkan Angka Kejadian Karies*. *Repository.ump.ac.id*
- Machfoedz. 2015. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-anak Dan Ibu Hamil*. *Repository.unissula.ac.id*
- Mufarrikoh Zainul. 2019. *Statistika Pendidikan Konsep Sampling dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2015. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Hal 55
- Notoatmodjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Salemba Medika. Hal 15

- Retnaningsih. 2015. *Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 10
- Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2018 *Data prevalensi karies gigi* Hal: 238 (online), (<https://pusdatin.kemkes.go.id/pusdatin/infodatin-gigi>.)
- Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 20183 *Data prevalensi karies gigi* Hal: 236 (online), (<https://pusdatin.kemkes.go.id/pusdatin/infodatin-gigi>.)
- Roflin, E. 2021. *Sampel Vaeriable Dalam Penelitian Kedokteran*. Jakarta : PT. Nasya Expanding Management. Hal 13
- Rompis, C. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan*
- Rusmiati, dkk. 2017. *Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017*. Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat Vol.2 No.2.
- Sholekhah, N.K. 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama*.
- Siyoto, S, dkk. 2015. *Metode Penelitian*. Semarang : Perpustakaan Indonesia
- Sukarsih, S, dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies pada anak TK AL-Hikma Kota Jambi Tahun 2018*. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health). Vol.2. No.2 2018
- Suryawati. 2015. *Etiologi Karies Gigi*. Media Kesehatan Gigi. Vol 2. No 1
- Wahyudin. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Zifatama. Hal 67
- World Health Organization. 2015. *Media Centre Oral Health* (online), (<http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs318/en/html>, diakses pada februari 2015)
- Yusuf, A.M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Bandung : PT. Fajar Interpratama Mandiri. Hal 21- 24
- Zakio Y.N. 2016. *Pengujian Hipotesis Proporsi dan Ragam*. Yogyakarta: CV.Jakad Media Publising

## LEMBAR KONSULTASI

**Judul KTI : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)**

**Nama : Naomi Dame Hutasoit**

**Nim : P07525018026**

No	Hari/tgl	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Senin, 15 Februari 2021		Mengajukan Judul KTI	Membuat survey pertimbangan waktu dan lokasi		
2.	Rabu, 03 Maret 2021		Mengajukan judul KTI	ACC Judul		
3.	Kamis, 04 Maret 2021	Outline		Membuat outline yang jelas dan lengkap		
4.	Senin, 8 Maret 2021	BAB I	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian	Masukkan survey awal menggunakan <i>systematic review</i>		
5.	Selasa, 16 Maret 2021	BAB II	- Penelitian - Kerangka Berpikir - Hipotesis	Menambah referensi dan revisi sesuai judul		
6.	Jumat, 19 Maret 2021	BAB III	- Desain Penelitian dan - Tempat Waktu Penelitian - Rumusan PICOS - Prosedur Penelitian Artikel - Langkah Penelitian - Variabel	1. Rumusan PICOS sesuaikan dengan Judul KTI  2. Definisi Operasional singkat padat dan jelas		

			Penelitian -Definisi Operasional variabel -Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data -Analisis Penelitian -Etika Penelitian			
7.	Selasa, 30 Maret 2021		Mempersiapkan diri untuk Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	1. Sediakan Power point 2. Memperbaiki cara penulisan 3. Memberikan proposal beserta power point kepada penguji I dan penguji II 4. Mengambil surat permohonan penelitian		
8.	Jumat 02 April	BAB I, II, III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	-Sudah Perbaiki -Melanjutkan ke BAB IV dan V		
9.	Senin, 26 April 2021	BAB IV	-Tabel Karakteristik Umum  - Tabel frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik -Tabel kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar - Tabel adanya pengaruh	1. Tabel harus terbuka 2. Sesuaikan dengan referensi-referensi artikel yang diambil		

			mengonsumsi makanan kariogenik berdasarkan desain penelitian analitik			
10.	Selasa, 26 April 2021	BAB V	Pembahasan	Pembahasan harus sesuai dengan isi dari tabel yang ada di hasil BAB IV		
11.	Jumat, 7 Mei 2021	BAB VI	Kesimpulan dan Saran	1.Kesimpulan harus sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat 2.Saran harus membangun dan sesuai sasaran.		
12.	Minggu, 13 Juni	Abstrak	Isi Abstrak	1.Paragraf 1 latar belakang masalah 2.Paragraf 2 metode penelitian 3.Paragraf 3 hasil penelitian 4.Paragraf 4 kesimpulan dan saran		
13.	Selasa, 14 Juni 2021		Ujian Seminar Hasil	1.Perbaiki cara penulisan 2.Perbaiki hasil ujian		

14.	Kamis, 17 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
15.	Senin, 28 Juni 2021		Menyerahkan KTI	Di jilid dan di tanda tangani oleh dosen pembimbing, penguji I dan penguji II.		

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Medan, 16 Juni 2021

**Pembimbing**

**drg. Ety Sofia Ramdhan, M.Kes**  
**NIP.196911181993122001**

**drg. Syadiana Waty, M.Si**  
**NIP. 198111062008012006**

### JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		February				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Persiapan Proposal																				
3.	Pengumpulan Data																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Analisa Data																				
6.	Mengajukan Hasil Penelitian																				
7.	Seminar Hasil																				
8.	Pengadaan Laporan Systematic Review Penelitian																				

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Naomi Dame Hutasoit  
Nim : P07525018026  
Tempat, Tanggal Lahir : Sigumpar, 13-Januari-2000  
Agama : Kristen Protestan  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status dalam keluarga : Anak 3 dari 5 bersaudara  
Alamat : Sigumpar  
No. telepon/hp : 082386493411

### **B. Nama Orang Tua**

Ayah : Manosor Hutasoit  
Ibu : Regia Siagian

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. SDN 173325 ( 2006-2012)
2. SMPN 1 Lintongnihuta ( 2012-2015)
3. SMAN 1 Lintongnihuta ( 2015-2018)
4. D-III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi (2018-2021)

## DOKUMENTASI

